

EVALUASI PROGRAM REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA DI KABUPATEN KEPAHANG

Oleh:

Muhammad Rifqi Al-Zuhdi, Kahar Hakim, Jatmiko Yogopriyatno

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

A
B
S
T
R
A
K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana di Kabupaten Kepahiang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Aspek penelitian diadopsi dari Wayne Parsons yaitu menilai evaluasi dari dua sisi yakni output dan outcome. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek output, telah terealisasi 10 program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana di Kabupaten Kepahiang, keterlaksanaan program yang sesuai dengan SOP, anggaran yang hampir 100% terealisasi, namun untuk SDM dan fasilitas masih tergolong kurang, masih minimnya SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas sementara, untuk Outcome sudah menunjukkan respon yang baik dari masyarakat dengan program-program yang sudah mampu membantu masyarakat dalam beraktivitas pasca bencana dan partisipasi masyarakat terlihat dari aktivitas gotong royong, namun untuk pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam upaya penyelenggaraan penanganan bencana termasuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tergolong masih rendah. Adapun rekomendasi untuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepahiang agar menambah dan melatih SDM yang ada, menambah sarana prasarana, mengadakan sosialisasi terkait pemahaman masyarakat terhadap penanganan bencana guna menambah pemahaman masyarakat dan menjalin kerja sama dengan mitra swasta dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi Pasca Bencana di Kabupaten Kepahiang.

Kata Kunci: Evaluasi, Rehabilitasi, Rekonstruksi, Penanggulangan Bencana.

This research aims to evaluate the post-disaster rehabilitation and reconstruction program in Kepahiang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The research aspect was adopted from Wayne Parsons, namely assessing evaluation from two sides, namely output and outcome. The results of the research show that in the output aspect, 10 post-disaster rehabilitation and reconstruction programs in Kepahiang Regency have been realized, the programs are implemented in accordance with the SOP, the budget is almost 100% realized, but human resources and facilities are still relatively lacking, there is still a lack of human resources both in terms of quality and quantity while, for the Outcome, it has shown a good response from the community with programs that have been able to help the community in post-disaster activities and community participation can be seen from mutual cooperation activities, but for community understanding and awareness to participate actively in the implementation efforts Disaster management, including preparedness in facing disasters, is still low. There are recommendations for the Regional Disaster Management Agency of Kepahiang Regency to increase and train existing human resources, add infrastructure, hold outreach related to community understanding of disaster management in order to increase community understanding and collaborate with private partners in the Post-Disaster rehabilitation and reconstruction program in Kepahiang Regency.

Keywords: Evaluation, Rehabilitation, Reconstruction, Disaster Management.

A
B
S
T
R
A
C
T

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang rawan bencana, seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami dan banyak lainnya. Berdasarkan geografis Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Eurasia, Benua Indo-Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Selain itu di Indonesia juga dilewati sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera Jawa-Nusa-Tenggara-Sulawesi. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Proses pemulihan pasca bencana menjadi fase yang penting dalam mengembalikan kehidupan masyarakat pasca bencana, yaitu dengan membangun kembali kehidupan masyarakat melalui pengurangan kerentanan dan meningkatkan kapasitas untuk menghindari risiko bencana di masa depan (Sagala et al. 2013).

Dikutip dari laman website Data Bencana BNPB pada 2019, 1.538 Kejadian dan 325 Korban Meninggal (kompas.com) Selama tahun 2019 tercatat Bencana alam terjadi sebanyak 1.538 Bencana di Indonesia terhitung dari 1 Januari sampai dengan 30 April 2019. Jumlah bencana ini mengakibatkan 325 Orang meninggal, 113 Orang hilang, 1.439 Luka-Luka, dan sebanyak 996.143 Ribu orang mengungsi dan menderita. (Sumber: <http://www.kompas.com>, diakses pada, 12 Januari 2022).

Salah satu Provinsi yang pernah mengalami bencana alam, adalah Provinsi Bengkulu. Secara keseluruhan 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bengkulu pernah mengalami bencana alam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 selama tahun 2019 kerusakan rumah Berat, sedang dan ringan maupun terendam diakibatkan oleh bencana alam ialah sebanyak 10.045 rumah sedangkan selama tahun 2020 kerusakan rumah berat, sedang dan ringan maupun terendam diakibatkan oleh bencana alam sebanyak 2.355 rumah.

Salah satu Kabupaten yang rentan terkena bencana di Provinsi Bengkulu, adalah Kabupaten Kepahiang yang berada di kawasan perbukitan yang bergelombang dalam jalur Pegunungan Bukit Barisan. Kondisi ini mengakibatkan Kabupaten Kepahiang berada dalam kawasan rawan bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan bencana alam lainnya.

Untuk mengurangi resiko bencana dan mengembalikan kondisi pasca bencana yang sesuai dengan tatanan nilai masyarakat diperlukan upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada di Daerah Kabupaten Kepahiang.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap pasca bencana dapat melalui rehabili

tasi dan rekonstruksi. Rehabilitasi menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 11 Tahun 2008 adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.

Rekonstruksi adalah perumusan kebijakan dan usaha serta langkah-langkah nyata yang terencana baik, konsisten dan berkelanjutan untuk membangun kembali secara permanen semua prasarana, sarana dan sistem kelembagaan, baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat, dengan sasaran utama tumbuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran dan partisipasi masyarakat sipil dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca bencana. Dalam penanganan pasca bencana alam memiliki beberapa tahapan dan hak yang di peroleh masyarakat sehingga dari Penjelasan di atas penulis tertarik untuk melihat bagaimana Evaluasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Alam di Kabupaten Kepahiang.

B. LANDASAN TEORI

Teori Evaluasi Program

Evaluasi Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk menjalankan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Wayne Parsons yaitu input dan output. Output untuk melihat proses dan pencapaian akhir pelaksanaan Program Rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dan Outcome untuk melihat bagaimana reapon masyarakat terhadap hasil dari pelaksanaan program Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana di Kabupaten Kepahiang.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat ketercapaian target dari Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana alam di Kabupaten Kepahiang. Aspek pada penelitian ini mengadopsi teori evaluasi oleh Wayne Parson yakni untuk melihat bagaimana output (untuk melihat proses dan pencapaian akhir pelaksanaan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana) serta outcome (untuk melihat bagaimana reapon masyarakat terhadap hasil dari pelaksanaan program Rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana di Kabupaten Kepahiang). Penelitian ini dilakukan di Badan Nasional Penanggulan Bencana Kabupaten Kepahiang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada

penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Output

1. Ketercapaian Target

Dalam hal ini untuk melihat sejauh mana program dapat mencapai target sesuai dengan rencana yang ditetapkan peneliti menggunakan dua sub-aspek yaitu jumlah luaran program yang dihasilkan dan ketercapaian target luaran program. Dalam hal luaran program, BPBD Kabupaten Kepahiang telah merealisasikan 10 kegiatan yang berkaitan dengan rehabilitasi dan rekonstruksi, yakni pembangunan jembatan dan perbaikan ruas jalan. Namun untuk ketercapaian target luaran program pada pembangunan (talud/bronjong/pelapis tebing/drainase) itu belum dapat terlaksana 100 %, hal ini biasanya terjadi saat suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun karena kondisi tertentu ternyata tidak menguntungkan sehingga kebijakan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir yang dikehendaki. Seperti halnya yang terjadi pada pembangunan (talud/bronjong/pelapis tebing/drainase) yang belum maksimal terlaksana hingga 100% dikarenakan adanya hambatan internal yang terjadi, yakni karena kelebihan biaya dalam perhitungan jumlah tim PPHP, tidak adanya pembayaran untuk tim CCOC dan adanya selisih harga penawaran.

2. Apakah Pelaksanaanya Sesuai dengan Prosedur

Fungsi utama SOP adalah sebagai pedoman untuk memudahkan pelaksanaan kerja. SOP yang berisi tahapan dan urutan suatu pekerjaan yang akan menuntun pelaksana dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya SOP, kinerja pegawai dan pencapaian hasil bisa lebih terarah dan optimal. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPBD Kabupaten Kepahiang, didasarkan pada perka No 11 tahun 2008 tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana, Pedoman Umum Rehabilitasi ini merupakan salah satu bagian dari keseluruhan pedoman yang memberi arahan lebih operasional penanggulangan bencana, oleh sebab itu keberadaannya harus dikaitkan dengan pedoman lain yang relevan dengan ruang lingkup kegiatan rehabilitasi. Dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan SOP yang berlaku.

3. Sumber Daya dalam Melaksanakan Program

Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa, alokasi anggaran, fasilitasi yang digunakan dan sumber daya manusianya. Yang pertama alokasi anggaran, dimana jumlah anggaran yang dikeluarkan merupakan hasil dari rencana kerja OPD. Rencana Kerja OPD digunakan sebagai

dasar penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Perangkat Daerah untuk penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten dan sebagai dasar pengusulan program/kegiatan yang akan dibiayai APBD Propinsi dan APBN. Untuk kegiatan program rehabilitasi pada BPBD Kabupaten Kepahiang sendiri, Program Rehabilitasi/pemeliharaan talud/bronjong anggaran nya sebesar Rp 2.579.849.000,- Dengan realisasi anggaran sebesar Rp 2.509.845.784,- dengan persentase 97,29% Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a) Kegiatan Rekonstruksi Talud/Bronjong/Pelapis Tebing/ Drainase anggaran sebesar Rp 1.780.000.000,- Dengan realisasi anggaran sebesar Rp 1.721.352.030,- dengan persentase 97%
- b) Kegiatan Rehabilitasi Talud/Bronjong/Pelapis Tebing/ Drainase anggaran sebesar Rp 799.849.000,- Dengan realisasi anggaran sebesar Rp 788.493.754,- dengan persentase 99%

Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran pada BPBD Kabupaten Kepahiang, belum dapat terlaksana seutuhnya namun sudah mendekati angka sempurna. Selanjutnya adalah failitas, Sebagai OPD yang belum lama terbentuk tentu saja kinerja aparat BPBD belum lah maksimal dalam penanggulangan bencana, hal tersebut dikarenakan terbatasnya sumberdaya aparatur serta sarana dan prasarana penanggulangan bencana.

Kemudian yang terakhir adalah Sumber Daya Manusia, seperti yang diketahui bahwa Sumber Daya Manusia adalah aset organisasi yang paling penting dan membuat organisasi lainnya bekerja. Sumber Daya Manusia penting karena mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya SDM dalam suatu organisasi untuk pelaksanaan program, namun sayangnya yang terjadi di BPBD Kabupaten Kepahiang adalah Masih minimnya sumber daya manusia (SDM) baik secara kuantitas maupun kualitas

Outcome

Aspek outcome digunakan untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap hasil fisik dari pelaksanaan proram. Dalam hal ini program rehabilitasi dan rekontruksi dapat dievaluasi dengan melihat antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya, yang dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai sasaran dari Program Rehabilitas dan Rekontruksi. Dalam hal ini, peneliti melihat respon masyarakat dari 3 hal yakni, outcome terhadap perlindungan terhadap ancaman bencana, outcome terhadap penyelenggaran penanggulangan bencana dan outcome terhadap pembangunan partisipasi dan kemitraan public dan swasta. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa BPBD Kabupaten Kepahiang telah berupaya menyelenggarakan program-program yang berkaitan dengan penanggulangan bencana alam yang

ada di Kabupaten Kepahiang, hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang terbantu dengan pembangunan-pembangunan yang ada.

Kemudian untuk partisipasi dari masyarakat dalam hal ikut serta dalam penyelenggaraan program itu terlihat dari aktivitas gotong royong. Namun untuk pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam upaya penyelenggaraan penanganan bencana termasuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tergolong masih rendah. Penyebabnya adalah belum terbangun sistem informasi dan komunikasi kebencanaan secara terpadu dan terintegrasi, keterbatasan alokasi pendanaan bagi penanggulangan bencana yang bersumber pada APBD, belum terintegrasinya pengurangan risiko bencana dalam pestandaran pembangunan secara efektif dan komprehensif

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh program Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepahiang sudah tercapai. Dari penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Output

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa ada 10 program rekonstruksi dan 2 kegiatan lainnya merupakan perencanaan dan pengawasan. Selanjutnya untuk alokasi anggaran, kegiatan kontruksi presentasi realisasi anggarannya sudah 97% sedangkan untuk kegiatan rehabilitasi sudah 99% namun untuk fasilitas yang digunakan masih dikategorikan kurang serta sumber daya manusia yang ada masih tergolong kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

2. Outcome

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa respon masyarakat terhadap program yang dilaksanakan BPBD sudah tergolong baik, Namun untuk pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam upaya penyelenggaraan penanganan bencana termasuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tergolong masih rendah. pengurangan risiko bencana dalam pestandaran pembangunan secara efektif dan komprehensif.

Saran

Agar pelaksanaan Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Di Kabupaten Kepahiang berjalan dengan optimal, maka pihak dinas menambah sumber daya manusia yang berkualitas perlu dilakukan dan untuk sumber daya manusia dan perlu terus dilakukan pelatihan khusus di bidang masing-masing, melakukan kerja sama dengan mitra swasta dalam berbagai hal,

misalnya dapat berupa pendanaan dan sarana prasarana, dan mengadakan sosialisasi terkait pemahaman masyarakat terhadap penanganan bencana guna menambah pemahaman masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, & John, W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran Edisi Keempat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Haerul, Akib, H., & Hamdan. (2016). *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*. Jurnal Administrasi Publik.
- Londok, C. I. (2014). *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana (Suatu Studi Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara)*. Jurnal Administrasi Publik.
- Nugroho, R. (2017). *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo.
- Pradikta, E. P. (2013). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan Desa di Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*. Publika.
- Sadat, A. (2016). *Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengurangan Resiko Bencana di Kota Baubau*. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Sari, Z., Marsoyo, A., & Rahmi, D. H. (2017). *Evaluasi Implementasi Program Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Barat*.
- Sembel, F., Posumah, J. H., & Londa, V. Y. (2019). *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Suatu Studi Di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Talaud*. Jurnal Administrasi Publik.
- Sigarlaki, N. T., Sambiran, S., & Lambey, T. (2017). *Implementasi Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Korban Banjir di Kota Manado*. Jurnal Eksekutif.
- Parsons, Wayne. (2017). *Publik Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yusriati, Amrizal, D., & Sefriansyah. (2021). *Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Sekolah (BOS) Dalam Rangka Efektivitas Penyaluran Biaya Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun*. Seminar Nasioanal Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora.